



**PEMAHAMAN PENGGUNAAN ADVERBIA TAKUSAN DAN IPPAI
OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG SEMESTER 4 DAN 6
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora di Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya*

OLEH:

**Riri Agusti Muchtar
NPM: 1910014321012**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023**



LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemahaman Penggunaan Adverbia Takusan dan Ippai
Oleh Mahasiswa Sastra Jepang Semester 4 Dan 6
Universitas Bung Hatta

Nama Mahasiswa : Riri Agusti Muchtar
NPM : 1910014321012
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

Prof. Dr. Dra. Diana Kartika

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
**Diana Chitra Hasan, M.Hum,
M.Ed.,PhD.**

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S, M.Si



LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemahaman Penggunaan Adverbia Takusan dan Ippai
Oleh Mahasiswa Sastra Jepang Semester 4 Dan 6
Universitas Bung Hatta

Nama Mahasiswa : Riri Agusti Muchtar
NPM : 1910014321012
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 6 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Dra. Diana Kartika.
2. Syahrial S.S, M.Hum
3. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

diketahui oleh:



Diana Chitra Hasan, M.Hum,
M.Ed.,PhD.

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riri Agusti Muchtar
NPM : 1910014321012
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul Skripsi : Pemahaman Penggunaan Adverbia Takusan dan Ippai Oleh Mahasiswa Sastra Jepang Semester 4 Dan 6 Universitas Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 6 Agustus 2023



Riri Agusti Muchtar

Abstrak

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia agar bisa berinteraksi dan menyalurkan isi pikiran kepada orang lain. Perkembangan zaman saat ini, sudah banyak bahasa yang bisa dipelajari selain bahasa ibu sendiri, salah satunya bahasa asing yaitu bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang saat ini semakin meningkat, karena bahasa Jepang memiliki makna yang lebih luas dari bahasa Indonesia, seperti kosa kata, partikel, dan kata yang bersinonim (*ruigigo*). Namun rata-rata pelajar dari Indonesia mendapatkan kesulitan memahami kata bersinonim karena memiliki makna yang hampir sama, atau makna yang banyak seperti Adverbia/*Fukushi*, sehingga sering muncul kesalahan dalam penggunaan bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan mengenai Adverbia/*Fukushi* dengan menitik beratkan pada *Takusan* dan *Ippai*. Tujuan penelitian ini adalah tingkat pemahaman dalam penggunaan *Takusan* dan *Ippai* sebagai sinonim oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta tingkat 2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta telah mengetahui, mengerti, dan paham dalam pengaplikasian *Fukushi* Bahasa Jepang terutama terkait *Fukushi Takusan* dan *Ippai* yang dibuktikan dengan jawaban responden dan soal rumpang pada sebaran questioner.

Kata Kunci: *Fukushi, Takusan, Ippai*

Abstract

Language is a tool used to communicate between humans so they can interact and channel the contents of their thoughts to others. In the current era, there are many languages that can be learned apart from your own mother tongue, one of which is a foreign language, namely Japanese. Learning Japanese is currently increasing, because Japanese has a broader meaning than Indonesian, such as vocabulary, particles, and synonymous words (*ruigigo*). However, the average student from Indonesia has difficulty understanding synonymous words because they have almost the same meaning, or as many meanings as adverbs/*fukushi*, so mistakes often appear in the use of Japanese. Therefore, the researcher raises the issue of Adverbs/*Fukushi* by focusing on *Takusan* and *Ippai*. The purpose of this research is the level of understanding in the use of *Takusan* and *Ippai* as synonyms by students of Japanese literature at Bung Hatta University levels 2 and 3. The results show that students of Japanese literature at Bung Hatta University already know and understand the application of Japanese *Fukushi*, especially related to *Fukushi Takusan* and *Ippai* as evidenced by the answers of respondents and gap questions in the questionnaire distribution.

Keywords: Fukushi, Takusan, Ippai

要旨

言語とは、人間同士が交流し、自分の考えを相手に伝えるためのコミュニケーションツールである。今の時代、母国語とは別に学ぶことのできる言語はたくさんあるが、そのひとつが外国語、すなわち日本語である。日本語はインドネシア語に比べ、語彙や助詞、類義語 (nuigigo) など、より広い意味を持つため、現在、日本語の学習が増加している。しかし、インドネシアの一般的な学生は、同義語がほとんど同じ意味、あるいは副詞・福詞のように多くの意味を持つため、理解することが難しく、日本語の使用において間違いがしばしば見られる。そこで研究者は、「タクサン」と「イッパイ」に焦点を当て、「副詞・ふくし」の問題を提起する。本研究の目的は、ブンハッタ大学2級と3級の日本文学専攻の学生による、類義語としての「たくさん」と「いっぱい」の使い分けの理解度である。その結果、ブンハッタ大学の日本文学専攻の学生は、日本語の福音の応用、特に「福土拓三」と「福土一代」をすでに知っており、理解していることが、回答者の答えとアンケート配布のギャップ質問から明らかになった。

キーワード: 福土、たくさん、いっぱい

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Pemahaman mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta tingkat 2 dan 3 dalam menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai sebagai sinonim*”. Selanjutnya sholawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan tinggi Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada program studi sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa berterima kasih kepada :

1. Yth. Ibu **Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Yth. Bapak **Oslan Amril, S.S, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Yth. Ibu **Prof. Dr. Dra. Diana Kartika** selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Yth. Bapak **Syahrial, S.S, M.Hum dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum** selaku penguji sidang skripsi ini yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran untuk membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.
5. Yth. Ibu **Tienn Immerry, S.S, M.Hum** dan Ibu **Dra. Irma, M.Hum.** serta Bapak **Eduardus Agusli, S.S., M.Si.** selaku dosen Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah banyak mengajarkan ilmu dan kebaikan kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tua saya **Muchtar B. Mangkuto Rajo dan Hartati** yang telah memberikan do'a serta dukungan kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
7. Kepada kakak dan abang saya **Devi Arsyaf putri, Erik Arif Nanda, Silvina dan Varida beserta keluarga besar** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Kepada **Indah Anugrah, Yolanda Putriyani, Revita Mulyani, Vinneke Aprilliani, Bella Yulia, Nurdiansyah, M.Rafi Indrawan, Farhan Syauqi, Rizki Pratama, Rizki Febrian, Chairil Afif** selaku teman-teman seperjuangan skripsi dari sastra Jepang 2019.
9. Kepada kakak-kakak tingkat dan juga adik-adik tingkat dari program Studi sastra Jepang Universitas Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
10. Kepada sahabat **Mutiara Pertiwi, Muthia Try Fatma, Fira Safitri, Annisa Yosvenia, Naqila Mahira** yang selalu menemani dan memberikan arahan kepada penulis.

11. Kepada teman-teman kontrakan **Rista laradise, Yudia Mila, dan Windi** yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulias. Kritikan dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Padang, 3 Agustus 2023

Riri Agusti Muchtar

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Batasan Masalah.....	3
1.3	Rumusan Masalah.....	3
1.4	Tujuan Penelitian.....	3
1.5	Manfaat Penelitian	3

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1	Kajian Terdahulu	6
2.2	Landasan Teori	9
2.2.1	Kelas Kata	9
2.2.2	Fukushi/Adverbia.....	11
2.2.3	Ryo No Fukushi	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	16
3.2	Sumber Data	16
3.3	Teknik Pengumpulan Data	18
3.4	Teknik Analisis Data	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Responden	19
4.2	Data Responden.....	20
4.2.1	Berdasarkan Angkatan.....	20

4.3	Pemahaman Fukushi Bahasa Jepang	22
4.3.1	Pernah Mempelajari Fukushi Bahasa Jepang	22
4.3.2	Pernah Bosan Saat Belajar Fukushi Bahasa Jepang	23
4.3.3	Mengetahui Penjelasan Secara Rinci Mengenai Fukushi Bahasa Jepang Dari Buku Pegangan Bahasa Jepang	24
4.3.4	Memahami Penjelasan Secara Rinci Tentang Fukushi Takusan dan Ippai yang Bersinonim “Banyak”	25
4.3.5	Memahami Perbedaan Fukushi Takusan dan Ippai	26
4.3.6	Sering Menemukan Fukushi Takusan dan Ippai di Buku Pelajaran Bahasa Jepang	26
4.3.7	Sering Menemukan Fukushi Takusan dan Ippai dalam Lirik, Anime, Dorama, Manga, dan Lain Sebagainya	27
4.3.8	Sering Merasa Kesulitan Saat Menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai Sebagai Sinonim pada Kalimat	28
4.3.9	Sering Menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai Dalam Percakapan Maupun Tulisan	30
4.3.10	Pernah Mendengar Penjelasan Mengenai Fukushi Takusan dan Ippai	31
4.3.11	Tertarik untuk Membahas Fukushi di Penelitian Skripsi	32
4.3.12	Jenuh Saat Membaca Buku Fukushi	33
4.3.13	Mempunyai Banyak Koleksi Buku Fukushi	33

4.3.14 Mengetahui Fukushi yang Bersinonim “Banyak”	
Selain Takusan dan Ippai.....	34
4.4 Soal Rumpang	35
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
BIODATA PENULIS.....	50
LAMPIRAN.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia agar bisa berinteraksi dan menyalurkan isi pikiran kepada orang lain. Menurut Wiratno, Tri, dan Santosa (2014), Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan, contohnya kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang di ungkapkan secara lisan maupun tulisan. Sependapat dengan pendapat di atas, ada juga pendapat lain mengenai bahasa oleh (Kartika, 2017) Bahasa adalah unsur terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi, karena dengan berbahasa seseorang dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain.

Perkembangan zaman saat ini, sudah banyak bahasa yang bisa dipelajari selain bahasa ibu sendiri, salah satunya bahasa asing yaitu bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang saat ini semakin meningkat, tetapi belum seimbang dengan kemampuan oleh bahasa Jepang mahasiswa. Hal ini sering memunculkan kesalahan dikalangan pembelajar Jepang, sehingga sering muncul kesalahan di kalangan pembelajar asing bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena bahasa Jepang memiliki makna yang lebih luas dari bahasa Indonesia, seperti kosa kata, partikel, kata yang bersinonim yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia, Sehingga menghambat dalam penguasaan bahasa Jepang secara maksimal. Menurut Sutedi (2014) bagi orang asing masih sangat sulit memaahami kata bersinonim, karena keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Jepang kecuali mereka yang sudah lama menetap di negara pemakai bahasa tersebut.

Dalam bahasa Jepang sinonim atau *ruigigo* adalah beberapa kata yang maknanya hampir sama, sehingga menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang tersebut. Banyaknya kata bersinonim dalam bahasa Jepang, yang memiliki makna yang hampir sama, sehingga sering muncul kesalahan dalam penggunaan berbahasa Jepang oleh pembelajar asing, baik berupa kosakata, pola kalimat dan lain sebagainya. Jika salah memahami arti suatu kata, maka akan mengakibatkan tidak sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Bahasa Jepang juga memiliki beberapa kelas kata yaitu; Dooshi (verba), i- keiyooshi (ajektiva-i), na-keiyooshi (ajektiva- na), meishi (nomina), rentaishi (prenomina), Fukushi (adverbia), kandooshi (interjeksi), setsuzokushi (konjungsi), jodooshi (verba bantu), joshi (partikel). Di dalam kelas kata sangat memungkinkan mempunyai kosa kata yang bersinonim atau makna yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan mengenai Takusan dan Ippai. Kedua kata ini berasal dari kelas kata yang sama yaitu Fukushi atau Adverbia dan memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “banyak”. Hal ini membuat kesulitan bagi pelajar asing bahasa Jepang terkhususnya yang berasal dari Indonesia, karena kalau hanya memahami makna kata secara kamus akan sangat membingungkan bagi pelajar.

Takusan dan Ippai sering digunakan dalam materi pembelajaran. Contohnya ごちそうを食べ過ぎて、おなかがいっぱいになった (Gochisou o tabesugite, onakagaippaininatta) yang jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia “ karena terlalu banyak makan hidangan,perutnya menjadi kenyang”. Kalimat bahasa Jepang sangat memerlukan kata keterangan untuk menerangkan jenis kelas kata, yang kita kenal adverbia dalam bahasa Indonesia dan Fukushi dalam bahasa Jepang.

Menurut Nurul Sya'bani (2019), Adverbia adalah suatu kelas kata yang memiliki fungsi masing-masing pada suatu kalimat, selain itu adverbia hanya dapat menerangkan verba,adjektiva, dan nomina dalam suatu kalimat. Sedangkan menurut Suzuki Shigeyuki (1972), menjelaskan bahwa yang disebut adverbia atau dalam bahasa Jepang disebut Fukushi adalah kata yang menghiasi kata kerja, kata sifat, serta menjelaskan secara detail sebuah gerakan, kondisi dari sebuah situasi, derajat, dan lain-lain.

Fukushi dalam bahasa Jepang memiliki banyak jenis, salah satunya Ryoo no Fukushi 量の副詞. Memiliki arti adverbia yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu jumlah berdasarkan pekerjaan yang dilakukan . Ryoo no fukushi juga digunakan untuk menjelaskan makna keseluruhan suatu kata. Jika tidak memahami makna dengan benar, akan menimbulkan kekeliruan di suatu kalimat.

Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang adalah penggunaan Fukushi sesuai makna, contohnya, *たくさん* ; “果物をたくさん食べます” (Takusan ; “Kudamono o takusan tabemasu ”),jika diartikan dalam bahasa Indonesia “Banyak makan buah ”. maksud dari contoh kalimat diatas adalah kata “banyak” untuk menyatakan banyaknya jumlah buah yang dimakan.

Pada saat perkuliahan mahasiswa sudah mempelajari Fukushi tersebut, yang terdapat dalam buku Minna no Nihongo. Mahasiswa mengetahui kedua Fukushi tersebut tidak hanya dari bahasa lisan, mahasiswa juga mengetahui Fukushi tersebut dari anime, drama Jepang, lirik lagu Jepang, namun masih banyak mahasiswa yang ragu saat menggunakan Fukushi tersebut sesuai konteks kalimat, bahkan masih banyak yang kurang tepat saat mengartikan Fukushi.

Penelitian ini fokus kepada bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung pada kedua Fukushi tersebut. Karena masih banyak pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang yang keliru bahkan salah memaknai Fukushi tersebut dalam suatu konteks kalimat.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih untuk menulis skripsi dengan judul **”Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta?
2. Bagaimana Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta.

1.5 Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu keJepangan yang dipelajari, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam bidang linguistik pemahaman pemaknaan Fukushi Takusan dan Ippai.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara langsung untuk pemahaman makna Ryo no fukushi (Adverbia Takusan dan Ippai). Guna untuk menambah ilmu pengetahuan sendiri.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai Ryo no Fukushi (Adverbia Takusan dan Ippai) yang biasanya terdapat pada wacana atau kalimat bagi orang-orang yang sedang mempelajari bahasa Jepang.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga menjadi acuan atau referensi kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya